

# ANALISIS VEGETASI HUTAN DI SEKITAR GUNUNG WANI, SUAKA MARGASATWA BUTON UTARA SULAWESI TENGGARA

Muhammad Mansur

Peneliti di Pusat Penelitian Biologi-LIPI  
Jl. Ir. H. Juanda 22, Bogor 16002

## Abstract

*Study of plant ecology in around of Wani Mountain, Buton Utara Game Preserve, South-East Sulawesi, was conducted in April 2004. Two plots each 0,5 ha (50x100m) on 300 and 400 m a.s.l were established. As the result, the forest type is low land primary forest, which inclination land is steep. There were 106 species from 78 genus and 36 families, which dominated by *Pometia pinnata*, *Litsea albayana*, *Homalium foetidum*, *Syzygium bordenii*, *Kjellbergiodendron celebicum*, *Cleistanthus myrianthus*, *Orophea celebica* and *Polyalthia lateriflora*. Number of trees noted 452 individual/ha and sapling were 3016 ha/ha. Total Basal Area of trees in two-study site is 29,71 m/ha and distribution stem diameter class were largest between on 10-20 cm.*

**Key words:** *Vegetation structure and composition, primary forest, Labuan Tobelo, Buton Island.*

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pulau Buton yang merupakan bagian dari Propinsi Sulawesi Tenggara adalah termasuk salah satu pulau-pulau kecil yang memiliki keanekaragaman flora cukup tinggi dan dipengaruhi biogeografi Australia<sup>(1)</sup>.

Data flora dari pulau Buton masih banyak yang belum terungkap, hal ini terlihat dari minimnya jumlah koleksi spesimen herbarium yang tersimpan di Herbarium Bogoriense, Bogor.

Suaka Marga Satwa Buton Utara (SMBU) merupakan salah satu kawasan konservasi pulau-pulau kecil di sekitar Sulawesi yang menarik untuk diteliti. Kawasan konservasi SMBU yang luasnya mencapai 82.000 hektar ini merupakan salah satu kawasan suaka alam terluas dari delapan suaka alam yang ada di propinsi Sulawesi Tenggara<sup>(2)</sup>. Secara administrasi, SMBU termasuk dalam wilayah kabupaten Muna. Kawasan konservasi ini didukung oleh beberapa tipe ekosistem yang ada, antara lain hutan bakau, hutan pantai, hutan dataran rendah dan hutan pegunungan rendah<sup>(3)</sup>.

Pada tahun 2003, penelitian ekologi tumbuhan juga pernah dilakukan di kawasan SMBU yakni di daerah Maligano<sup>(4)</sup>. Untuk melengkapi data sebelumnya, maka pada tahun 2004 ini dilakukan penelitian lanjutan di tempat lain, namun masih dalam kawasan SMBU, yakni di sekitar Gunung Wani. Lokasi ini terletak sekitar 3 – 4 km sebelah selatan Labuan Tobelo dan secara administratif berada di wilayah Kelurahan Labuan Tobelo, Kecamatan Wakorumba Utara, Kabupaten Muna, Propinsi Sulawesi Tenggara. Secara geografis lokasi penelitian terletak pada koordinat 4° 26' 56" LS dan 122° 59' 40" BT.

### 1.2. Tujuan Penelitian

Penelitian dilakukan untuk mengetahui kondisi hutan, struktur dan komposisi vegetasi, khususnya di sebelah Utara Kawasan Suaka Margasatwa. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah data informasi yang dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak pada instansi terkait khususnya Balai Konservasi Sumberdaya Alam setempat sebagai pengelola kawasan konservasi

## 2. METODOLOGI

Penelitian dilakukan pada tanggal 15 April s/d 2 Mei 2004 di sekitar Gunung Wani, Suaka Margasatwa Buton Utara pada ketinggian tempat 300 m dan 400 m di atas permukaan laut.

Metoda petak kuadrat seluas 1 ha yang dibagi menjadi 100 anak petak berukuran 10x10 m (untuk pohon, diameter batang >10 cm diukur pada ketinggian 130 cm di atas permukaan tanah) dan 5x5 m (untuk anak pohon, diameter batang antara 2-9,9 cm diukur pada ketinggian 30 cm di atas permukaan tanah), dibuat untuk mendapatkan data sebagai bahan analisis. Plot 1 seluas 0,5 ha dibuat dekat sungai Labuan Tobelo pada ketinggian 300 m dpl. pada kemiringan lereng antara 30-45°. Sedangkan plot 2 seluas 0,5 ha dibuat pada ketinggian 400 m dpl dengan kemiringan antara 20 hingga 45°, dan masih dekat dengan sungai Labuan Tobelo. Jarak antara plot 1 dan 2 kurang lebih 1 km. Parameter yang dicatat dan diukur dalam setiap anak petak antara lain adalah; diameter batang, tinggi pohon, nama jenis dan jumlah jenis.

Data hasil pencacahan yang terkumpul kemudian dianalisis menurut Cox<sup>(5)</sup> dan Greigh-Smith<sup>(6)</sup>, di antaranya; Luas Bidang Dasar (LBD), Frekuensi Relatif (FR), Kerapatan Relatif (KR), Dominansi Relatif (DR), dan Nilai Penting (NP). Nilai LBD didapat dari hasil perhitungan rumus:

$$LBD = (0.5 \times D)^2 \times 3.14$$

dimana D adalah diameter batang, dan nilai 3.14 adalah konstanta. Nilai FR merupakan

hasil bagi dari frekuensi suatu jenis dengan frekuensi semua jenis dan dikalikan 100 %, dimana nilai frekuensi didapat dari hasil bagi jumlah petak ditemukannya suatu jenis dengan jumlah petak contoh yang digunakan. Nilai KR merupakan hasil bagi dari kerapatan suatu jenis dengan kerapatan semua jenis dan dikalikan 100%, dimana nilai kerapatan didapat dari hasil bagi jumlah individu suatu jenis dengan luas petak contoh yang digunakan. Nilai DR merupakan hasil bagi dari dominansi suatu jenis dengan dominansi semua jenis dan dikalikan 100%, dimana nilai dominansi didapat dari jumlah nilai LBD suatu jenis. NP didapat dari hasil perjumlahan FR, KR, dan DR. Tumbuhan yang tidak diketahui nama jenisnya, kemudian dikoleksi dan dibuat herbariumnya untuk kemudian diidentifikasi di Herbarium Bogoriense, Puslit Biologi-LIPI, Bogor.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Struktur dan komposisi

Tipe hutan di lokasi penelitian merupakan hutan primer dataran rendah dengan topografi berbukit hingga bergunung dengan kemiringan lahan cukup terjal antara 30-60°, dan tipe tanahnya termasuk tanah liat berpasir dan berbatu kapur.

Kurang lebih ada 106 jenis dari 78 marga dan 36 suku yang termasuk ke dalam kategori pohon maupun anak pohon yang tercatat di dalam petak penelitian seluas 1 ha yang dibagi kedalam 2 plot, dengan total jumlah individu pohon tercatat 452/ha dan anak pohon 3016 individu/ha.

Tabel 1. Jumlah individu, jumlah jenis dan luas bidang dasar pohon dan anak pohon pada masing-masing plot penelitian.

Parameter	Pohon		Anak Pohon	
	Plot 1 (0,5ha)	Plot 2 (0,5ha)	Plot 1 (0,125ha)	Plot 2 (0,125 ha)
Jml Individu	231	221	391	363
Jml Jenis	60	49	62	52
Luas Bidang Dasar (m2)	13.75	15.96	0.67	0.62

Plot 1 memiliki jumlah individu dan jumlah jenis pohon lebih besar daripada plot 2, demikian pula untuk anak pohonnya. Sedangkan untuk parameter Luas Bidang Dasar (LBD), untuk katagori pohon, plot 2

memiliki nilai sedikit lebih besar dibandingkan dengan plot 1, nanum tidak demikian untuk katagori anak pohon yang memiliki nilai hampir sama (Tabel 1).

Plot 1 didominasi oleh jenis *Pometia pinnata* dengan Nilai Penting (NP) sebesar 22,80%, kemudian disusul berturut-turut oleh jenis; *Homalium foetidum* (NP=21,79%), *Syzygium bordenii*(NP=18,52%), *Cleistanthus myrianthus* (NP=15,58%) dan *Polyalthia rumphii* (NP=12,66%) (Tabel 2). Sedangkan 5 jenis yang tercatat mendominasi plot 2 adalah; *Litsea albayana* (NP=32,46%), *Kjellbergiodendron celebicum* (NP=18,17%), *Orophea celebica* (NP=16,33%), *Polyalthia lateriflora* (NP=15,57%) dan *Aphanamixis polystachya* (NP=14,72%) (Tabel 3). Terlihat adanya perbedaan komposisi jenis-jenis dominan pada plot 1 dan 2, hal ini disebabkan adanya perbedaan ketinggian tempat pada kedua plot tersebut.

Anak pohon pada plot 1 didominasi oleh jenis *Mallotus peltatus* (NP=63,08%), *Pometia pinnata* (NP=17,88%), *Orophea celebica* (NP=17,29%), *Syzygium bordenii* (NP=16,29%) dan *Aglaia odoratissima* (NP=15,81%) (Tabel 4). Di antara jenis dominan lainnya, *Pometia pinnata* dan *Syzygium bordenii* merupakan jenis yang memiliki daya regenerasi cukup baik. Hal ini terbukti karena kedua jenis tersebut diketemukan tumbuh mendominasi di areal

tersebut, baik untuk kategori pohon ataupun anak pohon.

Sedangkan pada plot 2, anak pohon didominasi oleh jenis *Mallotus peltatus* (NP=52,69%), *Pandanus sp.1* (NP=34,55%), *Orophea celebica* (NP=25,63%), *Syzygium subglauca* (NP=20,32%) dan *Polyalthia lateriflora* (NP=16,17%) (Tabel 5). Di areal ini jenis *Orophea celebica* memiliki daya regenerasi cukup baik dibandingkan jenis-jenis lainnya.

*Mallotus peltatus* merupakan jenis anak pohon yang mendominasi kedua plot, namun demikian jenis tersebut hanya mampu tumbuh sampai tingkat anak pohon saja, yang kemudian akan digantikan oleh jenis lain pada tingkat perkembangan hutan berikutnya.

Jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya pada tahun 2003 di daerah Maligano, kerapatan pohon di daerah Labuan Tobelo jumlahnya lebih kecil dibandingkan dengan di daerah Maligano yang memiliki kerapatan pohon 554 individu/ha<sup>(7)</sup>. Sedangkan anak pohon sebaliknya yakni lebih rapat di bandingkan di daerah Maligano (kerapatan anak pohon 2280/ha).

Tabel 2. Daftar lima jenis pohon dominan pada plot 1 seluas 0,5 ha.

Nama Jenis	LBD(m2)	F	K	FR(%)	KR(%)	DR(%)	NP(%)
<i>Cleistanthus myrianthus</i>	0.415	10	17	5.208	7.359	3.014	15.582
<i>Homalium foetidum</i>	1.315	11	15	5.729	6.494	9.564	21.787
<i>Polyalthia rumphii</i>	0.310	10	12	5.208	5.195	2.253	12.656
<i>Pometia pinnata</i>	1.180	14	16	7.292	6.926	8.582	22.800
<i>Syzygium bordenii</i>	0.616	12	18	6.250	7.792	4.476	18.518

Tabel 3. Daftar lima jenis pohon dominan pada plot 2 seluas 0,5 ha.

Nama Jenis	LBD(m2)	F	K	FR(%)	KR(%)	DR(%)	NP(%)
<i>Aphanamixis polystachya</i>	1.051	8	9	4.061	4.072	6.586	14.719
<i>Kjellbergiodendron celebicum</i>	0.763	13	15	6.599	6.787	4.782	18.169
<i>Litsea albayana</i>	1.592	22	25	11.168	11.312	9.981	32.460
<i>Orophea celebica</i>	0.398	13	16	6.599	7.240	2.495	16.334
<i>Polyalthia lateriflora</i>	0.286	12	17	6.091	7.692	1.790	15.574

Tabel 4. Daftar lima jenis anak pohon dominan pada plot 1 seluas 0,125 ha.

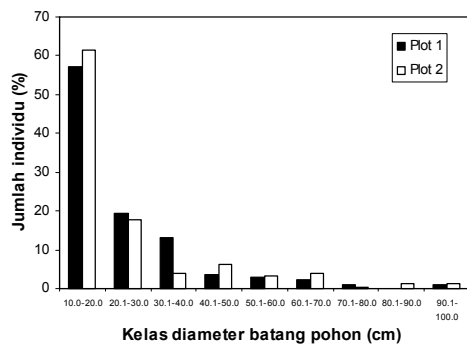
Nama Jenis	LBD(m2)	F	K	FR(%)	KR(%)	DR(%)	NP(%)
<i>Aglaia odoratissima</i>	0.03965	10	23	4.016	5.882	5.906	15.805
<i>Mallotus peltatus</i>	0.17285	28	102	11.245	26.087	25.747	63.079
<i>Orophea celebica</i>	0.03543	14	25	5.622	6.394	5.278	17.294
<i>Pometia pinnata</i>	0.03666	15	25	6.024	6.394	5.461	17.879
<i>Syzygium bordenii</i>	0.05224	11	16	4.418	4.092	7.781	16.291

Tabel 5. Daftar lima jenis anak pohon dominan pada plot 2 seluas 0,125 ha.

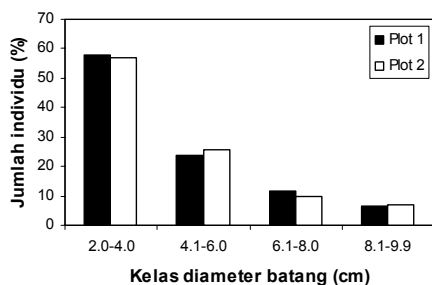
Nama Jenis	LBD(m2)	F	K	FR(%)	KR(%)	DR(%)	NP(%)
Mallotus peltatus	0.10319	34	80	13.934	22.039	16.715	52.688
Orophea celebica	0.05660	20	30	8.197	8.264	9.167	25.629
Pandanus sp.1	0.11324	14	38	5.738	10.468	18.343	34.549
Polyalthia lateriflora	0.03129	15	18	6.148	4.959	5.068	16.174
Syzygium subglauca	0.03571	18	26	7.377	7.163	5.784	20.323

Keterangan: LBD = Luas Bidang Dasar  
 F = Frekuensi  
 K = Kerapatan  
 FR = Frekuensi Relatif  
 KR = Kerapatan Relatif  
 DR = Dominansi Relatif  
 NP = Nilai Penting

Pola penyebaran kelas diameter batang pohon dan anak pohon pada plot 1 nampaknya tidak ada perbedaan dengan kondisi pada plot 2. Pohon yang memiliki diameter batang di antara 10-20 cm mendominasi di kedua lokasi penelitian, kemudian jumlahnya menurun pada skala kelas diameter yang lebih tinggi. Semakin besar kelas diameter batang maka semakin kecil jumlah individunya. Hal ini merupakan ciri umum dari kondisi hutan hujan tropik (Gambar 1). Sedangkan anak pohon paling banyak tersebar pada kelas diameter batang di antara 2-4 cm dan diikuti dengan jumlah individu yang menurun pada kisaran kelas diameter batang yang lebih tinggi (Gambar 2).



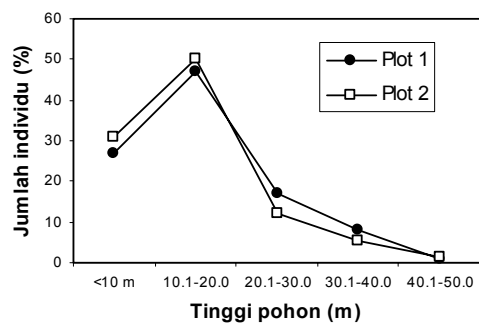
Gambar 1. Persebaran kelas diameter batang pohon



Gambar 2. Persebaran kelas diameter batang anak pohon

### 3.2. Stratifikasi

Stratifikasi tegakan pohon memiliki pola yang sama baik yang ada di dalam plot 1 maupun plot 2 (Gambar 3). Pada umumnya jumlah pohon tersebar pada ketinggian di antara 10-20 m, kemudian nilai jumlah individu berkurang pada kisaran stratifikasi yang lebih tinggi. Pohon yang menjulang sangat tinggi pada plot 1 adalah; *Dracontomelon dao*, *Albizia lebbekoides*, *Syzygium bordenii*, *Diospyros pilosanthera* dan *Homalium foetidum*. Sedangkan pada plot 2 selain *Homalium foetidum* juga tercatat *Planchonia valida*, *Santiria laevigata*, *Litsea albayana* dan *Pterospermum celebicum*.



Gambar 3. Stratifikasi pohon pada plot 1 dan 2

Tumbuhan epifit yang tercatat di dalam plot penelitian adalah; *Asplenium nidus*, *Asplenium sp.*, *Drynaria sparsisoria* dan *Coelogine sp.* Tumbuhan liana yang tercatat adalah; *Rubus rosaefolius*, *Rubus moluccanus*, *Mikania cordata*, *Freycinetia angustifolia*, dan *Photos sp.* Penutup lantai

hutan sangat jarang, beberapa jenis yang tercatat di antaranya adalah; *Leptapsis arundinacea* (Poaceae), *Donax canaeformis* (Maranthaceae), *Alocacia longifolia* dan *Homalomena* (Araceae). Hanya ada satu jenis kayu hitam yang ditemukan dalam petak-petak penelitian, yakni gito-gito (*Diospyros pilosanthera*), jenis tersebut juga pernah ditemukan di daerah Maligano dan termasuk salah satu jenis yang dominan.

*Pometia pinnata* yang merupakan salah satu jenis dominan yang ditemukan di lokasi penelitian, memiliki nilai ekonomi sebagai bahan bangunan, mebel dan obat. Tercatat lebih dari 80 jenis tumbuhan yang berpotensi ekonomi sebagai penghasil kayu, pangan, buah-buahan, obat-obatan dan tanaman hias yang tercatat di kawasan SMBU<sup>(8)</sup>.

#### 4. KESIMPULAN

Disimpulkan bahwa, tipe hutan di lokasi penelitian adalah termasuk hutan primer dataran rendah dengan keragaman jenis dan kerapatan individu pohon adalah kurang dibandingkan dengan di daerah Maligano. Hal ini mungkin dikarenakan karena daerah konservasi di Labuan Tobelo umumnya memiliki topografi lahan bergelombang hingga bergunung dengan kemiringan lahan cukup tajam, tanahnya berpasir dan berbatu. Secara umum kondisi hutan masih cukup baik, meskipun di beberapa tempat ditemukan beberapa jenis pohon yang ditebang oleh penebang liar. demikian pula ada beberapa kebun masyarakat yang ditemukan di dalam kawasan konservasi, namun dalam skala kecil. Kawasan konservasi di sekitar Labuan Tobelo memiliki medan dengan tingkat kesulitan cukup tinggi dibandingkan dengan di daerah Maligano

meskipun kedua daerah tersebut sama-sama berada dalam kawasan Suaka Margasatwa Buton Utara.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Keng, H. 1978. Orders and families of Malayan seed plants. Singapore University Press, Singapore
2. Anonim, 1992. Indonesian Country on Biological Diversity. Kantor Menteri Negara kependudukan dan Lingkungan Hidup Republik Indonesia, Jakarta.
3. Anonim. 1999. Informasi kawasan konservasi Propinsi Sulawesi Tenggara. Departemen Kehutanan, kantor Wilayah Propinsi Sulawesi Tenggara, Sub Balai KSDA Sulawesi Tenggara, Kendari.
4. Uji, T., M. Mansur, F.I. Windadri., A.Sujadi dan Sudirman. 2003. Keanekaragaman dan potensi flora di Suaka Marga satwa Buton Utara dan sekitarnya, Sulawesi Tenggara. Laporan perjalanan. Bidang Botani, Puslit biologi-LIPI, Bogor.
5. Cox, G.W. 1967. Laboratory Manual of General Ecology. M.C. Crown, Iowa.
6. Greigh-Smith, P. 1964. Quantitative Plant Ecology. Second Edition. Butterworths, London.
7. Mansur, M. 2003. Fitososiologi hutan di sebagian kawasan Suaka Margasatwa Buton Utara, Sulawesi Tenggara. Jurnal Teknologi Lingkungan 4(3):179-187. BPPT-Jakarta.
8. Indah Windadri, F dan Tahan Uji. 2003. Tumbuhan berpotensi ekonomi, Pulau Buton, Sulawesi Tenggara. Puslit Biologi-LIPI, Bogor. 89 halaman.

#### Lampiran

Tabel 1. Daftar Jenis pohon dan anak pohon di dalam petak penelitian, Labuan Tobelo, Buton Utara, 2004

No.	Nama Jenis	Nama Lokal	Suku
1	<i>Actinodaphne glomerata</i>		Lauraceae
2	<i>Afzelia rhomboidea</i>		Fabaceae
3	<i>Aglaia edulis</i>		Meliaceae
4	<i>Aglaia eximia</i>		Meliaceae
5	<i>Aglaia odoratissima</i>	Ntanamu	Meliaceae
6	<i>Albizia lebbekoides</i>		Fabaceae
7	<i>Alphonsea javanica</i>		Annonaceae
8	<i>Antiaris toxicaria</i>		Moraceae

No.	Nama Jenis	Nama Lokal	Suku
9	<i>Aphanamixis polystachya</i>		Meliaceae
10	<i>Ardisia forstenii</i>		Myrsinaceae
11	<i>Ardisia sanguinolenta</i>		Myrsinaceae
12	<i>Areca vestiaria</i>		Arecaceae
13	<i>Artocarpus elasticus</i>	Kumbou	Moraceae
14	<i>Barringtonia racemosa</i>	Wowone	Lecythidaceae
15	<i>Bishofia javanica</i>		Euphorbiaceae
16	<i>Buchanania arborescens</i>		Anacardiaceae
17	<i>Calophyllum soulattri</i>	Betau	Clusiaceae
18	<i>Canarium odoratum</i>	Kuli	Magnoliaceae
19	<i>Canarium hirsutum</i>	Kapopo	Burseraceae
20	<i>Caryota mitis</i>	Baru	Arecaceae
21	<i>Celtis philippinensis</i>	Ngkaro	Ulmaceae
22	<i>Cerbera manghas</i>		Apocynaceae
23	<i>Chionanthus sp.</i>	Bula batu	Oleaceae
24	<i>Cleistanthus myrianthus</i>	Holea merah	Euphorbiaceae
25	<i>Clerodendron sp.</i>		Verbenaceae
26	<i>Dillenia serrata</i>		Dilleniaceae
27	<i>Diospyros minahassae</i>		Ebenaceae
28	<i>Diospyros pilosanthera</i>	Gito-gito	Ebenaceae
29	<i>Diospyros sp.</i>		Ebenaceae
30	<i>Dracontomelon dao</i>	Rau	Anacardiaceae
31	<i>Drypetes longifolia</i>		Euphorbiaceae
32	<i>Drypetes minahassae</i>		Euphorbiaceae
33	<i>Dysoxylum densiflorum</i>	Kassa	Meliaceae
34	<i>Dysoxylum excelsum</i>		Meliaceae
35	<i>Elaeocarpus ovalis</i>		Elaeocarpaceae
36	<i>Elaeocarpus sp.</i>		Elaeocarpaceae
37	<i>Ficus botryocarpa</i>		Moraceae
38	<i>Ficus depressa</i>	Gbake/beringin	Moraceae
39	<i>Ficus microcarpa</i>	Kanangka-nangka	Moraceae
40	<i>Flacourtia inermis</i>		Flacourtiaceae
41	<i>Garcinia dioica</i>		Clusiaceae
42	<i>Garcinia lateriflora</i>		Clusiaceae
43	<i>Garcinia parvifolia</i>		Clusiaceae
44	<i>Homalium foetidum</i>		Flacourtiaceae
45	<i>Intsia bijuga</i>	Ghefi/bayam	Fabaceae
46	<i>Ixora grandifolia</i>	Talo-talo	Rubiaceae
47	<i>Ixora imitans</i>		Rubiaceae
48	<i>Kjellbergiodendron celebicum</i>	Umba	Myrtaceae
49	<i>Knema cinerea</i>	Gharu	Myristicaceae
50	<i>Laportea stimulans</i>	Silato	Urticaceae
51	<i>Leea aequata</i>	Sosorea	Rutaceae
52	<i>Lepiniopsis tematensis</i>		Apocynaceae
53	<i>Litsea albayana</i>		Lauraceae
54	<i>Litsea forstenii</i>		Lauraceae
55	<i>Litsea oppositifolia</i>		Lauraceae
56	<i>Litsea segregata</i>		Lauraceae
57	<i>Lophopetalum javanicum</i>		Celastraceae

No.	Nama Jenis	Nama Lokal	Suku
58	<i>Macaranga gigantea</i>		Euphorbiaceae
59	<i>Macaranga tanarius</i>	Lepi	Euphorbiaceae
60	<i>Mallotus oblongifolius</i>	Tofa	Euphorbiaceae
61	<i>Mallotus peltatus</i>		Euphorbiaceae
62	<i>Meliosma nitida</i>		Sabiaceae
63	<i>Millettia splendidissima</i>		Fabaceae
64	<i>Myristica fatua</i>	Rhea	Myristicaceae
65	<i>Myristica koordersii</i>		Myristicaceae
66	<i>Nauclea orientalis</i>		Rubiaceae
67	<i>Nauclea purpurascens</i>		Rubiaceae
68	<i>Neonauclea celebica</i>		Rubiaceae
69	<i>Orophea celebica</i>		Annonaceae
70	<i>Ostodes macrophylla</i>		Euphorbiaceae
71	<i>Palaquium obovatum</i>		Sapotaceae
72	<i>Pandanus sp.1</i>	Ponda	Pandanaceae
73	<i>Pandanus sp.2</i>	Ponda	Pandanaceae
74	<i>Pangium edule</i>	Logasi	Flacourtiaceae
75	<i>Paratocarpus sp.</i>		Moraceae
76	<i>Pentaspadon montleyi</i>		Anacardiaceae
77	<i>Phaleria capitata</i>	Gaharu	Thymelaeaceae
78	<i>Pinanga caesia</i>		Arecaceae
79	<i>Pittosporum moluccanum</i>		Pittosporaceae
80	<i>Planchonia valida</i>	Behi	Lethidaceae
81	<i>Polyalthia lateriflora</i>	Bokumalampa	Annonaceae
82	<i>Polyalthia rumphii</i>	Pompanga	Annonaceae
83	<i>Pometia pinnata</i>	Kase	Sapindaceae
84	<i>Premna odorata</i>		Verbenaceae
85	<i>Psychotria celebica</i>		Rubiaceae
86	<i>Pterocymbium javanicum</i>		Sterculiaceae
87	<i>Pterospermum celebicum</i>		Sterculiaceae
88	<i>Pterospermum diversifolium</i>	Rhumbei	Sterculiaceae
89	<i>Sandoricum koetjape</i>	Ninifo	Meliaceae
90	<i>Santiria laevigata</i>		Burseraceae
91	<i>Saurauia trystyla</i>		Actinidiaceae
92	<i>Semecarpus heterophyllus</i>		Anacardiaceae
93	<i>Sloetia elongata</i>	Katongke-tongke	Moraceae
94	<i>Solenocarpus philippinensis</i>		Anacardiaceae
95	<i>Sterculia macrophylla</i>	Jati hutan	Sterculiaceae
96	<i>Syzygium acutangulum</i>		Myrtaceae
97	<i>Syzygium bordenii</i>		Myrtaceae
98	<i>Syzygium burlager</i>		Myrtaceae
99	<i>Syzygium burlager</i>		Myrtaceae
100	<i>Syzygium lineatum</i>		Myrtaceae
101	<i>Syzygium subglauca</i>		Myrtaceae
102	<i>Terminalia microcarpa</i>		Combretaceae
103	<i>Ternstroemia toquin</i>		Theaceae
104	<i>Trema orientalis</i>		Ulmaceae
105	<i>Tristania sp.</i>	Kobuta	Myrtaceae
106	<i>Vitex glabrata</i>		Verbenaceae

**PETA LOKASI  
SUAKA MARGASATWA BUTON UTARA  
KABUPATEN DATI II BUTON  
LUAS: 82.000 Ha**

